

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa grup Sanggita memiliki kiprah yang cukup lama di lingkup khazanah karawitan sunda dan memiliki pengaruh serta kontribusi terhadap perkembangan karawitan sunda khususnya karawitan sunda di Kota Bandung. Hal tersebut karena kepopuleran dan warna baru karya grup Sanggita yang dapat diterima di masyarakat kota Bandung. Corak dan warna baru hasil kreasi grup Sanggita dianggap memberikan rasa yang variatif. Kebaruan tersebut salah satunya dipengaruhi oleh personil grup Sanggita yang masih muda dan memiliki pengalaman empiris musikal yang cukup beragam, sehingga karya-karya grup Sanggita menjadikan banyak kalangan muda baik yang berkecimpung dibidang karawitan sunda maupun di luar itu mengenal dan menyukai karya-karyanya.

Musikalitas grup Sanggita dalam lagu yang berjudul Sampurasun memiliki konsep dan gagasan yang timbul dari lahirnya fenomena sosial dimasyarakat yakni adanya perkembangan musik di Kota Bandung yang mana hal tersebut mempengaruhi selera masyarakatnya dalam menikmati sebuah sajian musik. Dalam garap dan kreasinya, sangat tampak dan terasa adanya sebuah perpaduan musik dari berbagai budaya. Misalkan dalam penggunaan idiom-idiom atau intrumen musikalnya yang menggunakan instrumen Barat seperti gitar bass, perkusi *multiple* dan biola. Perpaduan tersebut juga sangat tampak dari penggunaan laras atau tangga nada, yang mana tangga nada pada kecapi sunda

dan vokalnya merupakan laras madenda. Namun dari pemilihan melodi-melodi dalam iringan musiknya cukup banyak menggunakan melodi-melodi bernada diatonis. Grup Sanggita mampu membuktikan bahwa dengan adanya perpaduan tersebut tidak mengurangi esensi dari lagu itu sendiri justru sebaliknya yaitu akan memberikan sebuah rasa dan varian baru sehingga dapat diterima oleh berbagai kalangan masyarakat.

Grup Sanggita merupakan representasi dari perkembangan musik dan munculnya genre baru di Kota Bandung yang telah memiliki perjalanan berkarya cukup panjang. Dari perjalanan itu, grup Sanggita banyak melakukan pengembangan musik-musik tradisi yang telah ada sebelumnya seperti pupuh dan lagu-lagu lainnya termasuk lagu Sampurasun. Dalam kreativitasnya, grup Sanggita banyak berpengaruh terhadap kehidupan karawitan sunda terlebih dalam berbagai acara baik acara event musik maupun acara resepsi pernikahan. Lagu-lagu grup Sanggita dianggap cocok dan memberikan suasana yang selaras dengan acara-acara yang diusung. Hal ini karena adanya kompleksitas tema dari karya-karya grup Sanggita seperti tentang percintaan, patah hati, kebudayaan, anak-anak, agama dan lain sebagainya. Lagu Sampurasun merupakan salah satu lagu yang bisa dibawakan dalam berbagai acara terlebih dalam acara resepsi pernikahan yang biasanya lagu Sampurasun dinyanyikan untuk mengawali acara resepsi dan hiburan.

Pengaruh grup Sanggita dalam perkembangan karawitan sunda di kota Bandung memiliki dampak yang cukup besar. Kreativitas dan gagasannya dalam mengolah karawitan sunda banyak dipakai dan mempengaruhi karya-karya

karawitan sunda yang dibuat oleh grup-grup lain sejenis grup Sanggita. Beberapa kelompok kesenian itu di antaranya Sweetjava, Parwa Enterprise, Saniscara Percussion Art Collaboration, Saptalampah, Putu Wijaya Ethnic Percussion. Grup Sanggita membawa *image* karawitan sunda di kancah musik yang lebih luas yang mampu bersaing dengan musik-musik lain. Karawitan sunda merupakan musik yang selalu mengalami perubahan selaras dengan berubahnya zaman dan memiliki banyak potensi-potensi untuk dikembangkan lagi Hal ini sudah menjadi keniscayaan bahwa musik merupakan hal yang bersifat dinamis dan akan selalu mengalami perkembangan.

## **B. Saran**

Kemajuan seni dan budaya di Kota Bandung sangat dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan pemerintah baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Maka dari itu peran pemerintah dalam memajukan seni dan budaya sangat penting, apalagi dengan adanya UU nomor 5 tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan diharapkan mampu mengangkat seni budaya khususnya seni tradisi agar selalu bertahan di zaman globalisasi saat ini dan dapat meregenerasi ke masa yang akan datang.

Selain daripada peran pemerintah, peran dari seniman pun sangat penting karena mengingat bahwa seniman merupakan nyawa dari seni tradisi yang ada. Namun dengan adanya perubahan zaman seperti saat ini, kreativitas dan respon seniman harus selalu ada jangan sampai memilih jalan stagnan karena

menganggap tabu untuk mengembangkan seni tradisi. Hal tersebut sedikit demi sedikit akan mengikis eksistensi seni tradisi itu sendiri.

Kesenian sunda yang memiliki sifat dinamis merupakan sebuah peluang dan potensi untuk terus dikembangkan oleh para seniman sunda. Semoga kedepannya grup Sanggita mampu mengeksplor lebih banyak lagi seni-seni tradisi yang mulai dilupakan oleh masyarakat untuk dikembangkan menjadi produk seni yang lebih menarik.

## KEPUSTAKAAN

### A. Sumber Tercetak

Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.

Bassemer, Susan P. and D. J. Treffinger. 1981. "Analysis of Creative Products: Review and Syntesis", dalam *The Journal of Cretive Behavior*, Vol. 15, Issue 3, 158-171.

Creaswell, Jhon W. 2016. *Research Design Pendekatan metode Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ekadjati, Edi S. 1995. *Kebudayaan Sunda: Suatu Pendekatan Sejarah*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Hadiat K., Yayat. 2009. "Kreativitas Wayang Ajen", dalam *Jurnal Panggung*, Vol. 9, No. 2, 149-162.

Herdini, Heri. 2007. " *Raden Machyar Angga Koesoemadinata Pemikiran & Aktivasnya dalam Karawitan Sunda*. Bandung: Sunan Ambu Press.

\_\_\_\_\_. 2014. *Perkembangan Karya Inovasi Karawitan Sunda tahun 1920- 2008*. Bandung: Sunan Ambu STSI Press.

Herlina Lubis, Nina. 1998. *Kehidupan Kaum Menak Priangan 1800-1942*. Bandung: Pusat Informasi Kebudayaan Sunda.

\_\_\_\_\_. 2016. *Sejarah Kota Bandung*. Bandung: Pemerintah Kota Bandung

Hermawan, Deni. 2002. *Tangga Nada Musik Sunda: Antara kenyataan Teoritis dan Praktis. Dalam Etnomusikologi: Beberapa Permasalahan dalam Musik Sunda*. Bandung: STSI Press.

\_\_\_\_\_. 2009. "Ath-Thawaf dengan aspek kultural Sunda sebagai Alternatif Pengembangan *Nasyid*", dalam *Jurnal Panggung* Vol. 9 No. 2. 163-182

Inayat Khan. Hazrat. 2002. *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*. Yogyakarta: Pustaka Sufi.

Iswantara, Nur. 2017. *Kreativitas Sejarah, Teori dan Perkembangan*. Yogyakarta:

Gigih Pustaka Mandiri.

- Junaedi, Deni. 2016. *Estetika: jalinan Subjek, Objek dan Nilai Original*. Yogyakarta: ArtCiv.
- Kunto, Haryoto. 1985. *Wajah Bandoeng Tempo Doloe*. Bandung: PT. Granesia.
- Koesoemadinata, R. Machyar Angga. 1969. *Ilmu Seni Raras*. Djakarta: Pradnja Paramita.
- Koentjaraningrat. 2014. *Pengantar Antropologi I*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mudhoffir, Ali. 2001. *Kamus Filsafat Barat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Natapradja, Iwan. 2003. *Sekar Gending*. Bandung: PT. Karya Cipta Lestari.
- Nettl, Bruno. 2012. *Teori dan Metode dalam Etnomusikologi*. Terj. Nathalian H.P. D. Jayapura: Jayapura Center Of Music.
- Palgunadi, Bram. 2002. *Serat Kandha Karawitan Jawi*. Bandung: ITB.
- Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2000. *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung: STISI Bandung Press.
- Ruswandi, Tardi. 2007. *Koko Koswara Maestro Karawitan Sunda*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Sasaki, Mariko. 2007. *Laras Pada Karawitan Sunda*. Bandung: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional, Universitas Pendidikan Indonesia (P4ST UPI).
- Saepudin, Asep. 2005. "Kreativitas Berbasis Seni Tradisi: Upaya Menuju Identitas Bangsa", dalam *Jurnal Panggung*, No. XXXV, 50-56.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Garap Tepak Kendang Jaipongan dalam Karawitan Sunda*. Yogyakarta: BP ISI Yogyakarta.
- Soedarsono, R.M. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Soepandi, Atik. 1988. *Kamus Istilah Karawitan Sunda*, Bandung: Pustaka Buana.

- Atmadibrata, Enoch. 1977. *Khazanah Kesenian Daerah Jawa Barat*. Bandung: Pelita Masa.
- Sumaryono. 2003. *Restorasi Seni Tari dan Transformasi Budaya*. Yogyakarta: Lembaga Kajian Pendidikan dan Humaniora Indonesia.
- Suparli, Lili. 2010. *Gamelan Pelog Salendro: Induk Teori Karawitan Sunda*. Bandung: Sunan Ambu Press.
- Surjadi. A. 1985. *Masyarakat Sunda, Budaya dan Probema*. Bandung: Alumni
- Yanti Kh. Neneng. 2009. "Ath-Thawaf : dari Tembang Sunda Cianjuran ke Pop Sunda Religius", dalam *Jurnal Panggung*, Vol. 9, No. 3, 314-324.
- Yudiaryani, et al. 2017. *Karya Cipta Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: JB. Publisher.

## **B. Sumber Tidak Tercetak**

- Afriyanto, Sudendi. 2002. *Kreativitas dan Motivasi untuk Melakukan Proses Kreatif*. (Makalah yang disajikan pada forum Diskusi Himpunan Mahasiswa Jurusan Karawitan Sekolah Tinggi Seni Indonseia, Bandung, 23 Mei 2002).
- Akbar, Winorman. 2019. "Kreativitas grup Ega Robot di Bandung Jawa Barat". Skripsi untuk mencapai derajat Strata 1 pada Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Budiman, Arif. 2017. "Penembang Unggul dalam Tembang Sunda Cianjuran". Tesis untuk mencapai derajat Strata 2 pada Program Studi Penciptaan dan pengkajian Strata 2 Institut Seni Budaya Indonesia Bandung.
- Gardan, Giar. 2012. "Kelompok Musik Karinding Attack di Bandung Jawa Barat". Skripsi untuk mencapai derajat Strata 1 pada Program Studi Etnomusikologi, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Herdini, Heri. 2012. "Karya Inovatif tokoh-tokoh Karawitan Sunda di Kota Bandung tahun 1920-2008". Disertasi untuk mencapai derajat Strata 3 pada Program Pascasarjana, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Padjadjaran Bandung.
- Kania, Riseka Dwi. 2011. "Pengembangan Sajian Sekar dan Waditra pada Pupuh Balakbak Raehan Sanggian Yus Wiradiredja". Skripsi untuk mencapai

derajat Strata 1 pada Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

Kusjayadi, Yudi. 2014. "Musik Patareman Kreativitas Ubun Kubarsah di Bandung Jawa Barat". Skripsi untuk mencapai derajat Strata 1 pada Program Studi Etnomusikologi Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Mahmud, Endang Sarif. 2013. "Proses Kreatif Yus Wiradiredja dalam Pupuh Raehan". Tesis untuk mencapai derajat Strata 2 pada Program Studi Penciptaan dan Pascasarjana Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung.

Nuryani, Anggi. 2015. "Lagu Sintren Aransemen Yus Wiradiredja ( Studi Analisis Karya)". Skripsi untuk mencapai derajat Strata 1 pada Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Pendidikan Seni dan Desain Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

Rohmat, Dadang. 2010. " Kiprah H. M. Yusuf Wiradiredja Dalam Seni Karawitan". Skripsi untuk mencapai derajat Strata 1 pada Program Studi Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Sekolah Tinggi Seni Indonesia Bandung.

Sundari, Yupi. 2008. "Strategi Komunikasi Kelompok Sambasunda dalam mengembangkan Musik Tradisional Sunda". Tesis untuk mencapai derajat Strata 2 pada Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran Bandung.

### **C. Webtografi**

Arlinda Umi Rahmawati, <http://www.infobdg.com/v2/bandung-kota-paris-van-java/> diakses pada tanggal 27 Januari 2020

Irfan Teguh, <https://tirto.id/bandung-batal-jadi-ibu-kota-hindia-belanda-karena-depresi-besar-ehdP> diakses pada tanggal 17 Februari 2020

<http://kbbi.web.id/musik> diakses pada tanggal 30 Juni 2020

## NARASUMBER

Dede Risnandar, 35 tahun, Guru SMKN 10 Bandung (SMKI) Jurusan Karawitan dan Personil Grup Sanggita, Komplek GBI F8 No. 10, desa Buah Batu, Kecamatan Bojong Soang, Kabupaten Bandung

Dida Friliyana, 35 tahun, Personil Grup Sanggita, Kelurahan Cibadak, Kecamatan Astana Anyar, Kota Bandung

Endang Sarif Mahmud, 49 tahun, tim Produksi grup Sanggita, Babakan Ciseureuh Timur, Kota Bandung

H. R. Iwan Dharmasetiawan Natapraja, 71 tahun, Budayawan Sunda, Padukuhan Pakujajar, Desa Nengkelan, Kecamatan Ciwidey , Kabupaten Bandung

H. R. M. Yusuf Wiradiredja, 59 tahun, Pimpinan grup Sanggita, kompleks Bumi Panyileukan No. 5 kecamatan Cibiru, kabupaten Bandung

Heri Herdini 56 tahun, Dosen Jurusan Karawitan ISBI Bandung, Komplek Manglayang, Desa Cileunyi, Kabupaten Bandung

Gheni Lestari 22 tahun, Pelaku Seni, Cijawura Hilir, Kota Bandung.

Indra Prahasta, 35 tahun, Pimpinan grup Sweetjava dan Pelaku Seni, Sukamenak, Desa Margahayu, Kabupaten Bandung.

Mustika Iman Zakaria 35 tahun, Personil Grup Sanggita, Komplek Cipatat Elok, Desa Ciptaharja, Kabupaten Bandung Barat.

Reza M. Husein, 23 tahun, Pimpinan grup Saniscara dan Pelaku Seni, Cijawura Hilir Kota Bandung.